

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia mencapai 275.361.267 pada pertengahan tahun 2022 (Dirjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, 2022). Dengan angka tersebut, Indonesia menjadi negara pertama dengan jumlah penduduk terbesar di kawasan ASEAN pada Juni 2022. Dari 275.361.267 orang, sekitar 9,54% atau 26,16 juta orang adalah masyarakat miskin, meningkat dari 2 juta orang sebelum pandemi (Badan Pusat Statistik, 2022). Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab kemiskinan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh statistik OJK yang mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat untuk SNLIK 2022 hanya mencapai 49,68 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Dalam laporan berjudul 'Aspiring Indonesia - Expanding the Middle Class', Bank Dunia memperkirakan bahwa 28 juta (10,7%) penduduk Indonesia tergolong miskin. Sebanyak 61,6 juta (23,6%) orang dianggap rentan sosial ekonomi. Selain itu, terdapat 3,1 juta (1,2%) anggota kelas atas dan 53,6 juta (20,5%) anggota kelas menengah di Indonesia (Keban et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika dilihat dari jumlah masyarakat kelas rentan sosial ekonomi yang jumlahnya lebih tinggi diantara golongan kelas atas dan golongan kelas menengah. Hal ini diperkuat oleh survei OJK tahun 2013 . Menurut laporan tersebut, hanya ada 21,84% penduduk Indonesia yang memiliki tingkat melek huruf yang tinggi. Jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, persentase ini tergolong rendah. Memahami literasi keuangan memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan uang, seperti menurunkan angka kemiskinan. Literasi keuangan adalah pemahaman tentang mengelola keuangan agar memiliki kemampuan untuk menggunakannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek yakni manajemen dari mulai

mengatur keuangan, menabung. Kedua, faktor pendapatan. Ketiga, Faktor penganggaran dari mulai perencanaan hingga tabungan.

Salah satu dampak dari rendahnya literasi keuangan ialah semakin meningkatnya rasio pinjaman dengan pihak yang memiliki bunga pinjaman tinggi dan tidak terdaftar di OJK (Saretta, 2021) Koperasi syariah margahayu sebagai lembaga simpan pinjam memberikan pinjaman modal usaha tanpa bunga, koperasi syariah ini merupakan unit *microfinance* Desa Berdaya. Desa Berdaya adalah program yang bertujuan untuk memberdayakan kelembagaan lokal di wilayah desa melalui pendekatan pemberdayaan, meliputi program peningkatan kapasitas (*community development*), ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan lingkungan, serta kesiapsiagaan bencana, dengan tujuan membantu mereka tumbuh dan berkembang kemampuan memecahkan masalah mereka sendiri dan bekerja sama dengan pihak lain, khususnya pemerintah desa. Program pemberdayaan desa dilakukan dengan menggunakan donasi dari para donatur Rumah Zakat untuk Zakat, Infak, dan Sedekah.

Dari tujuan desa berdaya inilah membentuk koperasi simpan pinjam syariah tanpa bunga dengan memanfaatkan dana bergulir untuk membantu memberikan bantuan modal usaha kepada penerima manfaat. Koperasi syariah saat ini, beranggotakan 25 orang di wilayah Margahayu Bekasi timur. Koperasi syariah margahayu berdaya ini, menerapkan model pertanggung jawaban bersama. Dengan model seperti ini, akan mempererat kekeluargaan dan sikap tanggung jawab individu dan juga sistem tanggung renteng diterapkan agar memenuhi nilai-nilai kearifan kelompok agar saling bertanggung jawab. Sistem penarikan pinjaman diadakan pertemuan wajib setiap pekan sekali. Dalam kegiatan peminjaman anggota melakukan pembayaran setiap pekan dan wajib menabung terdiri dari tabungan wajib dan kelompok. ditambah dengan tabungan sukarela yakni tabungan pribadi. Saat ini, koperasi Margahayu terdiri dari manager koperasi, staff admin dan juga petugas lapangan. Koperasi ini dikepalai dan dijalankan oleh Program Head Rumah Zakat Bekasi sekaligus berperan menjadi manager koperasi yakni Budi Pratama.

Berdasarkan hasil penelitian pengabdian masyarakat melalui pelatihan mengatur keuangan keluarga yang berpendapatan rendah oleh horal djulus dan endang rostiana hasil pelatihan ini menjelaskan perlunya perencanaan keuangan keluarga serta pengelolaannya terutama untuk masyarakat menengah kebawah pelatihan ini dalam rangka pemenuhan SDG's yakni Tanpa Kemiskinan dari penelitian ini didapati bahwa kebutuhan dalam pemahaman keuangan keluarga meliputi wawasan mengenai pentingnya mengelola keuangan keluarga, kemampuan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan dalam jangka pendek maupun jangka menengah dan memahami bagaimana posisi keuangan apakah berada pada tingkat keuangan yang sehat atau tidak. Berdasarkan penelitian diatas adanya peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan dapat memberi peluang terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga (Djulus et al., 2022).

Peneliti telah melakukan *Pra research* awal dengan menyebar kuesioner kepada 25 Anggota Koperasi. Didapatkan, data bahwa 20 dari 25 tidak memahami literasi keuangan keluarga. 20 dari 25 tidak mencatat keuangan keluarga 3 menjawab kadang-kadang. 17 dari 25 tidak mengalokasikan bantuan modal dari koperasi diperuntukkan untuk apa saja. 18 dari 25 mengalami defisit keuangan Berikut peneliti lampirkan rata-rata pendapatan anggota koperasi syariah yang masih dalam angka garis kemiskinan.

	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN
74			Rp. 2.700,000	Rp. 1.140,000	Rp. 1.000,000	Rp. 2.140,000	Rp. 2.021,876	Atas GKM
75			Rp. 2.550,000	Rp. 1.030,000	Rp. 150,000	Rp. 1.180,000	Rp. 1.010,938	Atas GKM
76			Rp. 2.100,000	Rp. 850,000	Rp. 600,000	Rp. 1.450,000	Rp. 1.516,407	Bawah GKM
77			Rp. 2.500,000	Rp. 1.150,000	Rp. 450,000	Rp. 1.600,000	Rp. 1.516,407	Atas GKM
78			Rp. 2.650,000	Rp. 1.430,000	Rp. 350,000	Rp. 1.780,000	Rp. 1.010,938	Atas GKM
79			Rp. 2.150,000	Rp. 1.035,000	Rp. 450,000	Rp. 1.485,000	Rp. 1.516,407	Bawah GKM
80			Rp. 2.430,000	Rp. 1.020,000	Rp. 300,000	Rp. 1.320,000	Rp. 1.010,938	Atas GKM
81			Rp. 2.050,000	Rp. 920,000	Rp. 500,000	Rp. 1.420,000	Rp. 1.516,407	Bawah GKM
82			Rp. 2.475,000	Rp. 1.045,000	Rp. 425,000	Rp. 1.470,000	Rp. 1.516,407	Bawah GKM
83			Rp. 2.500,000	Rp. 1.150,000	Rp. 750,000	Rp. 1.900,000	Rp. 2.021,876	Bawah GKM
84			Rp. 2.950,000	Rp. 1.800,000	Rp. 1.500,000	Rp. 3.300,000	Rp. 1.516,407	Atas GKM
85			Rp. 3.100,000	Rp. 1.575,000	Rp. 400,000	Rp. 1.975,000	Rp. 2.021,876	Bawah GKM
86			Rp. 3.550,000	Rp. 1.450,000	Rp. 1.450,000	Rp. 2.900,000	Rp. 2.527,345	Atas GKM

Gambar 1. 1 Pendapatan Anggota Koperasi Syariah

Menurut Budi Pratama (24 Februari 2023) selaku Manager koperasi mengatakan, selama kurang lebih 2 tahun koperasi berdiri belum adanya pembelajaran mengenai literasi keuangan, Dengan demikian, diperlukannya pengetahuan dan pemahaman keuangan. agar nantinya anggota koperasi desa berdaya rumah zakat bekasi dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan.

Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi problematik yang serius dan menjadi tantangan bagi koperasi sendiri. Karena, pada realitasnya. tabungan anggota koperasi semakin menurun, bahkan pada himpunan Duren Jaya 1 yang berlokasi di Bekasi Timur beberapa anggota tidak memiliki tabungan sukarela. Memiliki literasi keuangan pada anggota koperasi merupakan hal paling utama untuk tingkat kesejahteraan anggota yang nantinya pinjaman dari dana Pendidikan hingga modal usaha yang diberikan koperasi dapat dikelola dengan baik. Dengan demikian pengelolaan keuangan keluarga yang tepat ditunjang dengan tingkat literasi keuangan yang baik, diharapkan taraf kesejahteraan anggota koperasi meningkat.

Berdasarkan data DTKS Bekasi jumlah warga miskin dan rentan miskin mencapai 1.018.773 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data tersebut kota Bekasi merupakan wilayah yang tepat dalam meningkatkan literasi keuangan melalui lembaga koperasi syariah Desa Berdaya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis, peneliti tertarik untuk mengembangkan *e-booklet* untuk meningkatkan pengetahuan anggota koperasi terhadap literasi keuangan keluarga pada Koperasi Desa Berdaya yang terletak di Bekasi Timur.

E-booklet sebagai media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik yang tidak perlu banyak mengeluarkan biaya. Penggunaan media pembelajaran *e-booklet* efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang dilengkapi dengan penjelasan yang ringkas serta disajikan gambar dan ilustrasi untuk mempermudah sasaran dalam memahami isi materi (Violla, 2021).

E-booklet ini dapat menjadi suatu alternatif baru bagi anggota koperasi dalam mengakses informasi tentang bagaimana literasi keuangan keluarga. *e-booklet* bertema keuangan keluarga ini memiliki nilai dan fungsi keberlanjutan

karena dapat dipahami sepanjang waktu karena literasi keuangan keluarga adalah hal vital yang perlu ditingkatkan, Diharapkan *e-booklet* pengelolaan keuangan keluarga ini, dapat menarik perhatian anggota koperasi untuk memaksimalkan informasi mengenai literasi keuangan yang tersedia dalam *e-booklet*. *e-booklet* ini secara khusus untuk anggota Koperasi Syariah Desa Berdaya umah Zakat Bekasi.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah disebarkan, 25 dari 25 orang sepakat menggunakan media *e-booklet* sebagai media belajar. *e-booklet* dipilih karena mudahnya akses penggunaan, mudah di bawa, dan materi yang disampaikan ringkas dan mudah dipahami. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan *e-booklet* untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan keluarga bagi anggota Koperasi Syariah Desa Berdaya Rumah Zakat Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah di kemukakan diatas didapati identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran lebih tinggi dibandingkan dengan pemasukan sehingga 18 dari 25 anggota koperasi memiliki pinjaman di luar koperasi
2. 20 dari 25 anggota koperasi masih dalam angka di garis kemiskinan
3. Belum ada pembelajaran mengenai literasi keuangan di koperasi syariah desa berdaya dibuktikan dengan 20 dari 25 anggota tidak mengetahui literasi keuangan keluarga
4. Perlunya pengembangan materi terkait literasi pengelolaan keuangan keluarga bagi Anggota Koperasi Desa Berdaya Rumah Zakat Bekasi dengan menggunakan media e-booklet

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian berfokus pada :

1. Media

Media belajar yang dikembangkan adalah *e-booklet* tentang literasi keuangan keluarga pada anggota koperasi syariah Desa Berdaya Rumah Zakat Bekasi

2. Sasaran

Sasaran pengembangan media merupakan anggota koperasi syariah Desa Berdaya di Rumah Zakat Bekasi

3. Materi

Materi dalam *e-booklet* ini terdiri dari :

- a. Konsep Literasi Keuangan
- b. Tujuan Literasi Keuangan
- c. Pentingnya mengelola keuangan keluarga
- d. Cara mengelola keuangan keluarga

D. Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang dipaparkan yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media *e-booklet* literasi keuangan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan anggota Koperasi Syariah Desa Berdaya Rumah Zakat Bekasi?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media *e-booklet* literasi keuangan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan anggota Koperasi Syariah Desa Berdaya Rumah Zakat Bekasi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi mahasiswa pendidikan masyarakat untuk mengembangkan media pembelajaran mengenai pengembangan media *e-booklet* dalam bentuk digital dan sebagai sumber dalam menggali informasi mengenai mengelola keuangan keluarga

2. Sasaran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan anggota koperasi syariah dalam mengembangkan mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Media *booklet digital* ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar baru anggota koperasi syariah desa berdaya terkait mengelola keuangan keluarga

3. Universitas

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan keuangan keluarga. Tidak hanya dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian masa selanjutnya.

